

## Peran keluarga dalam pengembangan pendidikan karakter anak

Melvinora Ari Devi✉, Universitas PGRI Madiun

Shinta Nurmalasari, Universitas PGRI Madiun

Mila Setiyo Wardani, Universitas PGRI Madiun

Yulia Andriani, Universitas PGRI Madiun

✉ [depiari01@gmail.com](mailto:depiari01@gmail.com)

---

**Abstract:** In an effort to produce a strong and quality next generation, consistent and continuous efforts are needed from parents in carrying out the task of caring for, nurturing and educating their children both physically and mentally until the child is an adult and/or able to stand alone, where this task is the obligation of parents. Character education is a fundamental aspect in child development that requires the involvement of various parties, especially the family. As the first and main environment for children, the family has an important role in shaping personality, moral values, and ethics from an early age. Through role models, positive communication, good behavioral habits, and emotional support, families can instill values such as responsibility, honesty, hard work, and empathy. This article discusses how interactions within the family contribute to the development of children's character in a sustainable and balanced manner. Understanding the strategic role of the family in character education is expected to be a reference for parents, educators, and education observers in creating a generation that is morally and socially strong. In the life of society everywhere, the family is the smallest unit that plays a very large role.

**Keywords:** Character education, Family roles, Child development.

---

**Abstrak:** Dalam upaya untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas yang pertama yaitu memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan/atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas pertama ini merupakan kewajiban orang tua. Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak yang memerlukan keterlibatan berbagai pihak, terutama keluarga.. Sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak, keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian, nilai moral, serta etika sejak dini Pendidikan karakter merupakan bagian yang terpenting dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak agar memiliki moral, etika, dan nilai-nilai kehidupan yang baik. Keluarga juga tidak hanya tempat tinggal, tetapi juga tempat dimana anak-anak belajar pertama kali tentang kasih sayang sesama manusia yang lain tanpa harus membedakan ras dan suku. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai tersebut, keluarga memiliki peranan yang sangat strategis dan sangat penting untuk tahap pertama untuk belajar anak-anak di usai dini. Pemahaman terhadap peran strategis keluarga dalam pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua, pendidik, dan pemerhati pendidikan dalam menciptakan generasi yang tangguh secara moral dan sosial. Oleh karena itu, keluarga menjadi fondasi utama dalam pengembangan pendidikan karakter anak untuk belajar dan bertumbuh sebelum mereka terjun ke lingkungan sosial yang lebih luas, seperti lingkungan sekolah dan lingkungan bermasyarakat.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, Peran keluarga, Perkembangan anak.

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama dalam membentuk karakter pribadi dan masa depan anak. Dalam proses pendidikan karakter merupakan salah satu peran terpenting yang tidak dapat diabaikan sejak usia dini yaitu peran Keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk tumbuh dan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta sikap positif kepada anak untuk belajar sebelum memasuki jenjang pendidikan formal. Pendidikan karakter yang dibangun sejak di dalam lingkungan keluarga akan menjadi dasar bagi anak dalam menghadapi tantangan sosial, lingkungan disekolah, maupun kehidupan bermasyarakat dikemudian hari. Anggota keluarga harus bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan moral, emosional, intelektual dan sosial anak, agar terciptanya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas dalam moral dan berperilaku. Peran keluarga tidak hanya pada penyediaan kebutuhan materi dan fisik tetapi juga harus mencakup pembentukan nilai moral, kebiasaan disiplin anak, serta motivasi untuk meraih prestasi. Keteladanan, keterlibatan aktif dan komunikasi yang positif orang tua dalam proses membangun karakter anak dapat memperkuat hubungan emosional sekaligus meningkatkan hasil belajar anak di sekolah formal. Maka dari itu keterlibatan keluarga dalam pendidikan tidak hanya bersifat sebagai pelengkap, namun merupakan komponen penting yang mendukung keberhasilan penanaman pendidikan karakter anak secara menyeluruh.

Pendidikan karakter merupakan bagian yang terpenting dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak agar memiliki moral, etika, dan nilai-nilai kehidupan yang baik. Keluarga juga tidak hanya tempat tinggal, tetapi juga tempat dimana anak-anak belajar pertama kali tentang kasih sayang sesama manusia yang lain tanpa harus membedakan ras dan suku. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai tersebut, keluarga memiliki peranan yang sangat strategis dan sangat penting untuk tahap pertama untuk belajar anak-anak di usia dini. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan anak, tempat di mana pembelajaran awal tentang sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral berlangsung secara alami melalui interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, keluarga menjadi fondasi utama dalam pengembangan pendidikan karakter anak untuk belajar dan bertumbuh sebelum mereka terjun ke lingkungan sosial yang lebih luas, seperti lingkungan sekolah dan lingkungan bermasyarakat. Di era modern saat ini, tantangan dalam mendidik anak menjadi semakin kompleks. Perkembangan teknologi, media sosial, serta pengaruh lingkungan eksternal yang beragam membuat anak mudah terpapar nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan norma dan budaya yang berlaku. Dalam situasi ini, peran keluarga menjadi semakin penting untuk memberikan landasan karakter yang kuat, agar anak mampu memilah dan menyaring berbagai pengaruh tersebut. Keteladanan sebagai orang tua, untuk berkomunikasi dengan anak lebih terbuka itu sangatlah penting untuk mengetahui masalah anak di ranah psikologi yang dialami di lingkungan keluarga atau di alami di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan masyarakat, serta menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati dalam kehidupan keluarga menjadi unsur utama dalam membentuk karakter anak yang berintegritas.

Pendidikan karakter tidak hanya terbentuk melalui pengajaran langsung, tetapi juga melalui contoh konkret yang diberikan oleh orang tua dalam keadaan sehari-hari dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Di era modern ini peran keluarga sangat penting dalam pendidikan karakter anak untuk mengawasi anak-anak dalam pengaruh media sosial,

internet dan pergaulan yang bebas, pengaruh media sosial juga bisa memberikan dampak yang negatif apalagi tidak dipantau dan juga tidak diimbangi oleh pendidikan karakter yang kuat dari orang tua atau dari lingkungan rumah. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang yang mereka lihat di rumah atau mereka lihat di media sosial. Oleh karena itu, perilaku orang tua menjadi cerminan utama dalam pembentukan karakter anak.. Ketika keluarga mampu menciptakan lingkungan yang positif, harmonis, dan mendukung perkembangan emosional anak, maka proses pendidikan karakter akan berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Namun, kenyataannya masih banyak keluarga yang belum menyadari pentingnya peran mereka dalam pendidikan karakter. Sebagian orang tua lebih menasehati anaknya untuk sepenuhnya bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dan pilih dalam konteks yang salah supaya mereka lebih mengerti mana yang harus di lakukan mana yang harus di tinggalkan. pendidikan di lingkungan sekolah, tanpa pengawasan dan keterlibatan yang aktif dalam mendampingi perkembangan anak. Juga bisa menyebabkan karakter anak menjadi tidak baik. Padahal, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada sinergi antara lingkungan keluarga dan lingkungan lembaga pendidikan. Sekolah hanya berperan sebagai pelengkap, sementara keluarga adalah dasar yang membentuk kepribadian anak sejak dini.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk lebih menggali dan juga untuk memahami lebih dalam mengenai peran lingkungan keluarga dalam pengembangan pendidikan karakter anak di usia dini.. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan keluarga dapat menjalankan fungsinya secara optimal dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara moral dan berakhlak mulia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana peran keluarga dalam pengembangan pendidikan karakter anak. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengungkapkan makna, pandangan dan peran orang tua yang di jalankan di lingkungan keluarga dalam konteks pendidikan karakter anak di usia dini. permasalahan yang diteliti lebih menekankan pada makna, nilai, serta pengalaman subjektif dari para informan, khususnya orang tua dan anak.. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasil, melainkan menggali secara mendalam dinamika internal dalam keluarga yang memengaruhi proses pembentukan karakter anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah **studi kasus**, di mana peneliti akan menelusuri satu atau beberapa keluarga sebagai fokus utama kajian. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara mendalam dengan orang tua dan anak untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik dalam membentuk karakter anak di lingkungan keluarga.
2. Observasi langsung untuk melihat pola interaksi antara orang tua dan anak dalam situasi sehari-hari.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, terhadap beberapa keluarga yang menjadi subjek penelitian, ditemukan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter anak. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Melalui interaksi sehari-hari di rumah, orang tua menanamkan nilai-nilai moral

dan sosial. Beberapa nilai penting yang biasanya diajarkan di keluarga adalah tanggung jawab, jujur, sopan, disiplin, dan peduli terhadap orang lain.

Nilai-nilai ini diajarkan melalui kebiasaan rutin seperti mengajarkan anak merapikan tempat tidur, mengucapkan salam, meminta maaf saat berbuat salah, dan membantu pekerjaan rumah tangga. Kadang-kadang, orang tua juga memberi contoh langsung lewat tindakan sehari-hari, seperti menepati janji, berbicara dengan sopan, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Penelitian ini juga menemukan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembentukan karakter. Keluarga yang memiliki pola komunikasi terbuka, penuh kasih sayang, dan saling menghargai cenderung lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif dibandingkan keluarga yang otoriter atau kurang melibatkan anak dalam diskusi sehari-hari. Namun, terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi oleh keluarga, seperti kurangnya waktu bersama anak akibat kesibukan orang tua bekerja, pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung, serta perbedaan pandangan antara ayah dan ibu dalam hal pola asuh. Kendala-kendala ini dapat menghambat proses internalisasi nilai karakter, meskipun sebagian keluarga mampu mengatasinya dengan membangun rutinitas keluarga yang berkualitas, seperti makan malam bersama dan diskusi ringan sebelum tidur.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga memegang peranan sentral dalam pembentukan karakter anak. Peran tersebut tidak hanya dilakukan melalui instruksi verbal, tetapi juga melalui keteladanan, kebiasaan sehari-hari, dan iklim emosional yang tercipta di dalam rumah. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang efektif harus dimulai dari keluarga sebelum anak berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

Pendidikan adalah aset dan modal bagi manusia yang dimulai sejak lahir untuk menjalani proses kehidupan (pengembangan kepribadian, pengetahuan, ketrampilan hidup) sampai akhir hayat. Pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan potensi anak, baik secara jasmani maupun rohani, agar sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada di masyarakat. Dalam proses ini, lingkungan sekitar, terutama keluarga, memiliki peran yang sangat penting. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, tetapi perannya sangat besar dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Anak adalah amanah dari Allah SWT yang dilahirkan dalam kondisi sangat bergantung pada lingkungan, terutama orang tua dan keluarga terdekat. Sebagai tempat pertama anak tumbuh dan belajar, keluarga menjadi lembaga pendidikan informal yang memberikan dasar-dasar penting seperti nilai agama, budaya, dan moral. Peran orang tua sangat menentukan dalam membentuk perilaku anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Karena itu, pendidikan keluarga tidak bisa dianggap remeh. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan contoh, membimbing, dan mendidik anak agar tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berkarakter. Anak yang umumnya berusia antara 0 sampai 12 tahun sangat membutuhkan arahan, bimbingan dan tuntunan dari orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan Agar anak tidak hanya tahu tentang nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, tetapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peranan pendidikan keluarga adalah agar anak-anak memiliki bekal dalam mempersiapkan perkembangannya kelak dalam kehidupan dengan Masyarakat. Karena pada dasarnya, setiap orang punya keinginan

untuk berkembang dan mengembangkan kemampuannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Implikasi nyata dalam kehidupan bahwa keberhasilan Pendidikan karakter bukan terletak pendidikan di sekolah saja, namun yang lebih utama adalah terletak pada proses pendidikan dalam keluarga, karena anak lebih mempunyai banyak waktu berinteraksi dengan orang tua dibanding dengan guru di sekolah.

### **Keluarga sebagai tempat pertama pengajaran nilai-nilai kehidupan**

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai-nilai baik kepada anak, yang mencakup pengetahuan, kesadaran, dan keinginan untuk menjalankan nilai tersebut. Proses ini dilakukan secara terus-menerus agar anak terbiasa bersikap dan berperilaku sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Tujuannya adalah agar sejak dini anak mendapatkan pengalaman hidup yang membentuk karakternya secara utuh. Karakter setiap anak bisa dikembangkan melalui kebiasaan yang baik sejak kecil, terutama di lingkungan keluarga. Dengan begitu, anak akan memiliki panduan dalam bersikap dan berperilaku dengan benar

Karakter yang dibentuk pada anak melalui pembiasaan penanaman nilai-nilai lebih menekankan tentang nilai kebaikan serta memberikan arahan dan pemahaman tentang nilai perbuatan yang dianggap buruk. Nilai baik dan buruk dipahami anak bukan hanya dari pelajaran, tapi juga dari pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pengetahuan, tapi juga terasa dan dijalani. Harapannya, anak tidak hanya tahu mana yang baik, tetapi juga bisa memahami dan menerapkannya. Ini adalah langkah awal dalam membentuk karakter anak.

### **Strategi Pengembangan Pendidikan karakter di lingkungan keluarga**

Orang tua harus memberi contoh dan menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah contoh cara menunjukkan perilaku yang baik dan positif.

1. Jujur dan Bertanggung Jawab
  - a. Menunjukkan kejujuran dalam perkataan dan tindakan, seperti mengakui kesalahan dan meminta maaf jika perlu.
  - b. Menepati janji kepada anak.
2. Bersikap Sopan dan Menghargai Orang Lain
  - a. Menggunakan kata-kata yang baik dan sopan dalam berkomunikasi, termasuk saat marah.
  - b. Menghormati orang tua, atau menghargai orang yang ada di sekitar kita.
3. Menunjukkan Kepedulian dan Empati
  - a. Membantu orang lain yang sedang kesulitan.
  - b. Mengajarkan anak untuk memahami perasaan orang lain.
4. Disiplin dan Konsisten
  - a. Menjalankan rutinitas harian dengan teratur.
  - b. Tidak mudah menyerah dan tetap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
5. Menjaga Kesehatan Fisik dan Mental
  - a. Menunjukkan pola hidup sehat, seperti makan bergizi, berolahraga, dan menjaga emosi.

Dengan memberikan contoh yang baik dan menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya berdampak pada perkembangan karakter anak, tapi juga membentuk nilai-nilai moral dan sosial mereka.

### **Tantangan dan Solusi pengembangan Pendidikan karakter di lingkungan keluarga**

Adapun yang menjadi tantangan orang tua dalam proses Pendidikan karakter pada anak, misalnya seperti hambatan internal. Tantangan ini bisa berupa kurang komunikasi dalam keluarga. Terbatasnya waktu bertemu dengan anak. Selain itu juga anak-anak sudah mempunyai acara yang beda atau terpisah dengan orang tua yang sama sekali tidak bisa diganggu sehingga menghambat komunikasi antara orang tua dengan anak. Sedangkan tantangan eksternal lainnya seperti faktor lingkungan. lingkungan sosial masyarakat adalah pengaruh utama untuk pembentukan karakter seseorang, selain itu lingkungan sosial masyarakat sebagai penentu perubahan sikap dan perilaku pada anak-anak. Selalu menegur anak ketika bermain dengan temannya yang nakal, karena bukan tidak mungkin anak akan mengikuti temannya itu, hal itu lah yang memang di takutkan. Selain itu anak juga sering lupa waktu sampai mengabaikan pekerjaan yang lebih penting. Berdasarkan hal diatas, tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam proses pembentukan karakter anak adalah factor lingkungan.

Dari beberapa tantangan tersebut Adapun Solusi yang bisa diterapkan yaitu:

- a. Pahami bahwa ini adalah fase alami: Anak sedang mencari jati dirinya dan ingin memiliki kendali atas dirinya. ( proses tumbuh kembang ).
- b. Hadapi dengan tenang dan konsisten: Jangan terpancing emosi. Tetap berikan aturan yang jelas, tetapi dengan pendekatan yang hangat.
- c. Gunakan teknik komunikasi efektif: Gantilah perintah dengan ajakan, misalnya “Yuk kita bereskan mainannya bareng-bareng” daripada “Cepat bereskan!”
- d. Libatkan anak dalam pengambilan keputusan kecil: Misalnya memilih baju, menu makanan, atau urutan kegiatan agar anak merasa dihargai dan tidak perlu memberontak untuk mendapatkan kontrol.
- e. Bangun kedekatan secara emosional, bukan hanya fungsional: Luangkan waktu berkualitas (quality time), walaupun singkat, yang benar-benar fokus pada anak tanpa gangguan gadget atau pekerjaan.
- f. Jangan menginterogasi, tetapi ajak bercerita: Ubah pertanyaan tertutup menjadi pertanyaan terbuka. Contoh: “Hal seru apa yang terjadi di sekolah hari ini?” bukan “Gimana sekolahnya?”
- g. Ciptakan suasana aman untuk anak bercerita: Jangan mudah menghakimi atau menyalahkan anak saat bercerita agar anak tidak takut terbuka.
- h. Tunjukkan ketertarikan nyata pada dunia anak: Kenali hobinya, temannya, permainan yang ia sukai, agar ia merasa dihargai dan dimengerti.
- i. bangun harga diri anak dengan penguatan positif: Beri apresiasi ke pada anak yang sudah mau berusaha, bukan hasil. Contoh: “Ibu bangga kamu sudah mencoba menyelesaikan PR sendiri.”
- j. Ajarkan empati dan perasaan: Ajak anak memahami perasaan orang lain. Contoh: k“Bagaimana perasaanmu kalau ada yang berkata seperti itu ke kamu?”
- k. Hindari membandingkan anak dengan orang lain: Fokus pada perkembangan pribadinya, bukan pada pencapaian anak lain.
- l. Libatkan anak dalam aktivitas yang meningkatkan kepercayaan diri: Seperti kegiatan seni, olahraga, atau hal-hal yang membuatnya merasa mampu dan dihargai.
- m. Buat rutinitas khusus untuk anak: Misalnya “15 menit ngobrol sebelum tidur”
- n. Gunakan teknologi untuk tetap terhubung: Kirim pesan singkat positif atau panggilan video singkat jika memungkinkan saat bekerja.
- o. Libatkan anak dalam aktivitas rumah tangga: Selain membentuk karakter, ini menciptakan momen kebersamaan tanpa harus mencari waktu khusus.

- p. Kelola energi, bukan hanya waktu: Meski waktu malam terbatas, pastikan hadir secara emosional, bukan sekadar fisik.
- q. Bangun komunikasi terbuka tentang pergaulan: Ajarkan anak memilih teman yang baik, dan bagaimana menghadapi teman yang berperilaku kurang baik.
- r. Berikan pondasi nilai-nilai kuat di rumah: Nilai moral, empati, dan tanggung jawab harus dibiasakan agar anak punya filter kuat saat menghadapi lingkungan luar.
- s. Pantau tanpa overprotektif: Kenali teman-temannya, lingkungan tempat bermainnya, dan libatkan diri secara tidak menggurui.
- t. Ajak anak berdiskusi mengenai konsekuensi: Misalnya akibat ikut-ikutan teman yang suka berbohong, agar anak belajar berpikir kritis atas pengaruh sekitarnya.

## SIMPULAN

Keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter anak, karena dari lingkungan keluarga lah anak pertama kali belajar tentang nilai-nilai kehidupan. Orang tua memiliki peran penting sebagai teladan yang di mana anak bisa menanamkan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, serta empati terhadap sesama. Interaksi yang hangat antar anggota keluarga bisa menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuhnya karakter positif anak. Keluarga juga berperan dalam mengenali dan mengembangkan potensi anak secara emosional dan intelektual melalui dukungan yang berkelanjutan. Dengan adanya rutinitas yang sehat dan disiplin, anak di bimbing untuk menjadi pribadi yang bisa bertanggung jawab dan menghargai Waktu. Keaktifan orang tua dalam memperhatikan kegiatan sekolah anak bisa memperkuat nilai-nilai Pendidikan karakter yang di ajar secara formal.

Keluarga adalah rumah yang nyaman untuk seseorang anak di mana seseorang itu mendapat kasih sayang dan penghargaan, untuk menjadi ruang belajar yang pertama kalinya. Keluarga yang bisa menciptakan ruang nyaman bagi anaknya bisa saling menghargai satu sama lain, dan mampu menyelesaikan konflik secara bijak akan memberikan kekuatan yang kuat bagi anaknya yang sedang menghadapi kehidupan di luar rumah. Secara keseluruhan, pendidikan karakter anak tidak dapat dipisahkan dari peran keluarga. Ketika keluarga menjalankan tanggung jawabnya secara konsisten dan penuh cinta, anak tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tapi juga matang secara moral dan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Puspytasari, Happy Hyma. (2022). *Pendidikan Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak*. *Jurnal pendidikan Islam*, 10( 5 -8 ).  
<https://sg.docworkspace.com/d/sIjUhutWRAtvXjcMG?sa=601.1074>
2. Kristiawan Muhammad dan Wulandari Yeni . (2017) . *Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua* . *Jurnal manajemen, kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, ( 290-299).  
<https://sg.docworkspace.com/d/sIOihutWRAvjicMG?sa=601.1074>
3. Prasetyo lis dan Utami Fadilah . ( 2018 ) . *Pengasuh keluarga terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini* . *Jurnal obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini* , (1777- 1780 ).  
<https://sg.docworkspace.com/d/sIjUhutWRAu3djcMG?sa=601.1074>
4. Indrawan Anik . (2020) . *Pentingnya pendidikan karakter dalam keluarga bagi perkembangan Kepribadian anak* . *J-Kls : Jurnal Komunikasi Islam* 1 (1) ,(109-113).  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pengembangan+karakter+dalam+keluarga&oq=#d=gs\\_qabs&t=1751346970279&u=%23p%3DfgMbv3dZz8k](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengembangan+karakter+dalam+keluarga&oq=#d=gs_qabs&t=1751346970279&u=%23p%3DfgMbv3dZz8k)

5. Syahraeni Andi . ( 2015 ) .*Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak* . E-jurnal UIN ( Universitas Islam Negeri ) Alauddin Makassar , ( 27-43 ).  
<https://sg.docworkspace.com/d/sIHKhutWRAoTZjcMG?lg=in-ID&sa=601.1074&ps=1&fn=234750357.pdf>